

BAB 1

PENDAHULUAN

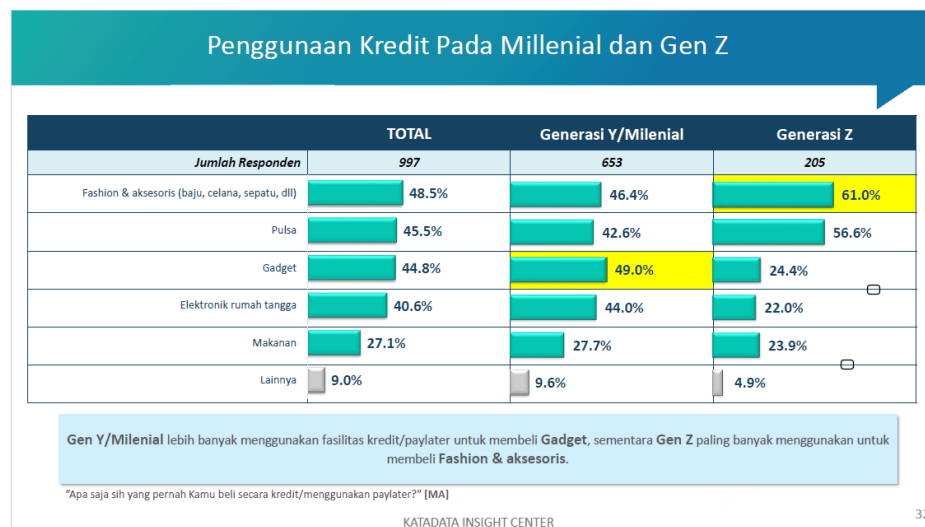
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, masyarakat dunia termasuk Indonesia, menghadapi perubahan signifikan dalam pola hidup dan nilai-nilai sosial. Salah satu fenomena yang semakin menonjol adalah gaya hidup hedonisme yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk memprioritaskan kesenangan pribadi, konsumsi berlebihan dan pengeluaran impulsif tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa, tetapi juga merambah pada generasi remaja seperti mahasiswa yang terpengaruh oleh tren media sosial, tekanan sosial untuk tampil modern dan juga trendi. Generasi muda di negara berkembang seperti Indonesia kini semakin rentan terhadap budaya hedonisme. Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, ditambah dengan kemudahan akses terhadap berbagai *platform e-commerce*, membuat produk digital maupun barang mewah mudah dijangkau. Kondisi ini mendorong munculnya dorongan konsumsi yang lebih tinggi, terutama pada kalangan remaja dan dewasa muda yang cenderung mengikuti tren dan mencari pengakuan sosial melalui kepemilikan barang-barang tertentu. Dengan demikian, kemajuan teknologi dan meluasnya penggunaan *e-commerce* menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat perilaku konsumtif di kalangan generasi muda saat ini.

Fenomena gaya hidup hedonisme pada kalangan mahasiswa bukan hanya persoalan individual tetapi juga menjadi tantangan sosial karena dapat berdampak pada perilaku konsumtif yang berlebihan dan pengelolaan keuangan yang buruk bahkan potensi gangguan pada karakter individu. Disisi lain Konformitas teman sebaya menurut Myers *et al.* (2013) merupakan suatu perubahan serta kepercayaan atau *belief* yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri

individu memainkan peran penting dalam membentuk norma, tuntutan sosial dan gaya hidup di kalangan mahasiswa.

Selain itu, literasi keuangan yang merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan yang secara efektif, yang mencakup pada hal berupa perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat sebagai kemampuan memahami, mengelola keuangan secara baik menjadi sebuah hal yang penting sebagai salah satu upaya mitigasi agar generasi muda tidak terjerumus ke dalam pola konsumsi yang tidak baik.



32

Gambar 1. 1 Data Penggunan Kredit gen Z

Sumber: (Katadata Insight Center, 2021)

Data (Katadata Insight Center, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas kredit pada generasi muda didominasi oleh pengeluaran konsumtif, terutama untuk *fashion*, *gadget*, dan pulsa. Generasi Z tercatat paling tinggi menggunakan kredit untuk membeli *fashion* dan aksesoris sebesar 61%. Pola konsumsi ini mencerminkan kecenderungan gaya hidup hedonisme yang semakin menguat pada remaja yang merupakan bagian dari generasi Z. Fenomena ini tidak hanya menggambarkan tingginya orientasi pada kesenangan

dan pembelian impulsif, tetapi juga mengindikasikan peran konformitas sosial dan kemampuan pengelolaan keuangan pada kelompok usia ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada remaja. Semakin tinggi kecenderungan hedonisme seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat konsumtif yang ditunjukkannya. Demikian pula sebaliknya, remaja dengan gaya hidup hedonisme yang rendah cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih terkendali. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme khususnya pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan menjadi semakin penting untuk mencegah berkembangnya perilaku konsumtif berlebihan pada mahasiswa.

Letak penelitian yaitu kampus Universitas Siliwangi yang berada di daerah perkotaan dengan akses yang mudah ke pusat perbelanjaan dan media sosial, sehingga remaja mudah terpapar iklan produk *fashion*, *gadget* dan hiburan seperti nongkrong di *coffee shop* atau konser musik. Banyak mahasiswa yang menghabiskan uang sakunya untuk membeli barang-barang *non-esensial* demi untuk selalu mengikuti tren terbaru atau dianggap sebagai cara untuk meningkatkan status sosial, hal ini dapat dipengaruhi oleh teman sebaya agar diterima di kelompoknya juga minimnya pengelolaan keuangan dengan baik sehingga terdapat kecenderungan terhadap pembelian impulsif untuk kesenangan sesaat. Selain itu, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa kurang mampunya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku dengan baik, juga memiliki pengeluaran dan tabungan yang baik, dengan hal ini ketika literasi keuangan yang rendah dan berada di konformitas teman sebaya yang mendorong konsumsi yang tinggi dapat berpotensi mengembangkan gaya hidup hedonisme kuat.

Dalam lingkup penelitian ini, yaitu pada mahasiswa khususnya klaster ekonomi di Universitas Siliwangi fenomena gaya hidup hedonisme dapat

dibuktikan dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan. Yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Penelitian Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa

No	Keterangan	STS	TS	C	S	SS
1	Saya sering pergi menghabiskan waktu diluar seperti pergi ke kafe atau berburu ke tempat yang sedang ramai diperbincangkan.	4,70%	11,60%	9,30%	34,90%	39,50%
2	Saya sering membeli barang hanya karena saya menginginkannya, bukan karena membutuhkannya.	2,30%	7%	11,60%	34,90%	44,20%
3	Saya lebih menyukai produk bermerek meskipun harga lebih mahal.	4,70%	4,70%	20,90%	34,90%	34,90%
4	Saya suka tampil menarik dengan mengikuti tren agar menjadi pusat perhatian di lingkungan pertemanan.	4,70%	14%	23,30%	23,30%	34,90%
5	Saya tertarik mengikuti gaya hidup teman	9,30%	9,30%	9,30%	25,60%	46,50%

No	Keterangan	STS	TS	C	S	SS
	meskipun hal tersebut dapat meningkatkan pengeluaran saya.					
6	Saya berpendapat bahwa bersenang-senang adalah hal yang penting dalam hidup saya saat ini.	0%	0%	9,30%	25,60%	65,10%
7	Saya menganggap membeli barang mahal adalah hal yang wajar untuk menunjukkan jati diri meskipun dapat mengurangi kemampuan menabung.	9,30%	9,30%	11,60%	39,50%	30,20%

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme. Misalnya, penelitian Sari & Nio (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. Sementara itu, Atika *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme.

Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya gaya hidup hedonisme pada kalangan mahasiswa, yang tercermin dari pola konsumsi berlebihan, pencarian kesenangan instan, dan tingginya konformitas terhadap tren. Fenomena ini menjadi krusial untuk diteliti karena perilaku hedonisme pada remaja sangat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya, yang dapat memperkuat tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup hedonisme. Di sisi lain,

hedonisme juga dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, di mana rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi membuat remaja cenderung mengabaikan prinsip konsumsi bijak dan lebih mudah terjebak dalam pola hidup yang mengutamakan kepuasan sesaat dan konsumsi berlebihan demi mengikuti tren atau gaya hidup kelompoknya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi menjadi relevan untuk dilakukan. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang ekonomi, mereka idealnya diharapkan memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan tata kelola keuangan pribadi. Namun pada realitasnya, dinamika kehidupan kampus, interaksi sosial yang intens, serta tuntutan gaya hidup di kalangan mahasiswa kerap memunculkan tekanan konformitas teman sebaya yang kuat, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumsi secara berlebihan. Apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang kuat, kondisi dilematis ini sangat berpotensi menumbuhkan gaya hidup hedonisme yang berdampak buruk pada masalah keuangan pribadi, menurunnya kemampuan pengendalian diri, serta berimplikasi negatif pada kesiapan finansial mahasiswa di masa depan.

Berangkat dari fenomena tersebut, pemilihan mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi sebagai subjek dalam penelitian ini dinilai memiliki pertimbangan teoretis yang sangat kuat mengenai keterkaitan antara disiplin ilmu dan fenomena sosial riil. Secara akademis, mahasiswa yang tergabung dalam program studi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Perbankan Keuangan, Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Ekonomi merupakan kelompok yang secara intensif mendapatkan paparan teori literasi keuangan di bangku perkuliahan. Dengan demikian, memilih klaster ini akan menciptakan sebuah ruang uji teoretis yang ideal untuk menginvestigasi sebuah paradoks ilmiah: apakah pemahaman akademis mengenai pengelolaan keuangan mampu diimplementasikan sebagai benteng perilaku normatif, atau justru luntur ketika berhadapan dengan realitas sosial di lingkungan kampus.

Selain itu, keterlibatan seluruh program studi ekonomi tersebut bertujuan untuk menangkap gambaran yang utuh, objektif, dan komprehensif mengenai bagaimana berbagai fokus studi keilmuan ekonomi merespons dorongan konsumsi di era modern.

Berdasarkan kesenjangan dan urgensi tersebut, penelitian ini mengusulkan bahwa Konformitas Teman Sebaya (X1) dapat berperan sebagai pemicu maupun pengendali perilaku hedonisme, tergantung pada nilai dan teladan yang berlaku di kelompok tersebut. Sedangkan, Literasi Keuangan (X2) berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencegah perilaku impulsif, karena dengan rendahnya literasi keuangan remaja membuat mereka rentan terhadap gaya hidup hedonisme. Kedua variabel ini menjadi solusi komprehensif untuk mencegah perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa. Kelompok teman sebaya yang positif dapat membentuk norma sosial yang mendukung penghematan, sementara literasi keuangan yang tinggi membantu mahasiswa memahami risiko konsumsi impulsif, sehingga mengurangi kecenderungan hedonisme.

Mengingat luasnya cakupan variabel Literasi keuangan dan Gaya hidup hedonisme, maka Variabel Literasi keuangan (X2) dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi, yang meliputi pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta kemampuan mempertimbangkan konsekuensi finansial dalam pengambilan keputusan konsumsi. Penelitian ini tidak membahas aspek investasi, perpajakan, maupun produk keuangan kompleks lainnya. Sedangkan pada variabel Gaya hidup hedonisme (Y) dalam penelitian ini dibatasi pada pola perilaku konsumsi mahasiswa yang berorientasi pada pencarian kesenangan dan kepuasan jangka pendek, yang diukur melalui indikator aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*). Penelitian ini tidak membahas aspek psikologis mendalam atau nilai budaya yang berkaitan dengan hedonisme.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Hedonisme” guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembinaan karakter dan literasi keuangan yang lebih efektif dilingkungan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian kondisi aktual, data empiris, kesenjangan yang ada, serta urgensi, jelas bahwa terdapat dinamika kompleks antara faktor lingkungan sosial dan perilaku hedonisme pada remaja yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana konformitas teman sebaya dan literasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan gaya hidup tersebut, serta bagaimana hal ini dapat diatasi dalam konteks pendidikan formal.

- 1) Bagaimana pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023?
- 2) Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023?
- 3) Bagaimana Konformitas Teman Sebaya dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.

- 3) Untuk mengetahui Konformitas Teman Sebaya dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.
- 2) Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian penelitian yang relevan oleh peneliti baik yang berkaitan dengan penelitian lanjutan maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme untuk meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan pengelolaan perilaku dalam membuat keputusan yang lebih bijak.

2) Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi ilmu pengetahuan baru bagi jurusan pendidikan ekonomi sehingga dimasa akan datang, berguna untuk memberikan informasi pada angkatan yang akan menyusun penelitian.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.